

**KARAKTERISTIK PASIEN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS DI RUMAH SAKIT
MANGUSADA**

Ni Putu Eka Widiananti¹, Agus Santosa^{2*}, Ni Wayan Armerinayanti³,
Saraswati Laksmi Dewi⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Email Korespondensi: omangbabe@gmail.com

Disubmit: 20 Januari 2026 Diterima: 11 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i9.24576>

ABSTRACT

Chronic suppurative otitis media (CSOM) remains a significant health problem as it contributes to hearing impairment and serious complications, particularly in developing countries. Although the number of CSOM cases at Mangusada Hospital has increased in recent years, local data on the characteristics of CSOM patients at this hospital remain limited. This study aimed to describe the characteristics of CSOM patients at Mangusada Hospital, including age, sex, clinical symptoms, history of infection, and comorbidities. This study used a cross-sectional design with a descriptive observational approach. Data were obtained from the medical records of CSOM patients who met the inclusion and exclusion criteria. A total of 141 patients were included using consecutive sampling. The results showed that most CSOM patients were in the adult age group (18-59 years), with a higher proportion of females than males. The most common clinical symptom was otorrhea, and the majority of patients experienced only one clinical symptom. More than half of the patients had no documented history of infection or comorbidities in their medical records. Middle-aged females need to improve ear hygiene to prevent the incidence of suppurative media otitis.

Keywords: Characteristics, Chronic, Hearing, Otitis Media, Suppurative.

ABSTRAK

Otitis media supuratif kronis (OMSK) masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan karena berkontribusi terhadap gangguan pendengaran dan komplikasi serius, terutama di negara berkembang. Meskipun jumlah kasus OMSK di Rumah Sakit Mangusada menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, hingga saat ini belum tersedia data lokal yang menggambarkan karakteristik pasien OMSK secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik pasien OMSK di Rumah Sakit Mangusada berdasarkan usia, jenis kelamin, gejala klinis, riwayat infeksi, dan penyakit penyerta. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan deskriptif observasional. Data diperoleh dari rekam medis pasien OMSK yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah sampel sebanyak 141 pasien yang diambil menggunakan metode consecutive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien OMSK berada pada kelompok usia dewasa (18-59 tahun) sebesar 60,2%, dengan proporsi

perempuan (55,3%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (44,7%). Gejala klinis yang paling sering ditemukan adalah telinga keluar cairan (otorrhea) pada 71,6% pasien, diikuti nyeri telinga (24,8%), tinnitus (17,7%), gangguan pendengaran (17,0%), dan rasa penuh pada telinga (13,5%). Sebagian besar pasien (59,6%) hanya mengalami satu gejala klinis. Lebih dari setengah pasien (56,7%) tidak memiliki riwayat infeksi yang tercatat dalam rekam medis, sementara 21,3% memiliki riwayat infeksi telinga dan 19,1% memiliki riwayat infeksi saluran pernapasan atas. Sebagian besar pasien (54,6%) tidak memiliki penyakit penyerta. Pasien wanita dengan usia pertengahan perlu menjaga kebersihan telinga sehingga penyakit otitis media supuratif dapat dicegah.

Kata Kunci: Karakteristik, Kronis, Otitis Media, Pendengaran, Supuratif.

PENDAHULUAN

Gangguan pendengaran merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi beban global dan berdampak pada kualitas hidup serta produktivitas. Dilaporkan infeksi telinga tengah atau otitis media di dunia berjumlah 9,91 juta diagnosis (Klein JO, 2000). Prevalensi gangguan pendengaran akibat otitis media masih cukup tinggi, satu penyebab penting gangguan pendengaran di negara berkembang (Khairkar M, Deshmukh P, Maity H, Deotale V, 2023). termasuk Indonesia, adalah otitis media supuratif kronis (OMSK), yaitu inflamasi kronis telinga tengah yang dapat menimbulkan komplikasi dan penurunan fungsi pendengaran secara progresif. Kasus OMA bersama sinusitis dilaporkan sebagai penyebab morbiditas yang sering dilaporkan pada pasien, dan kejadian OMA juga sering dilaporkan rekuren (Santosa A, Sari NDP, Putra IBS, Masyeni DAPS, 2021).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan OMSK sebagai adanya otore yang berlangsung ≥ 2 minggu, dan pada pasien dengan perforasi membran timpani, otore dapat terjadi secara persisten atau hilang timbul selama enam minggu hingga tiga bulan, dengan atau tanpa terapi (ILKA L, 2004). OMSK umumnya ditandai

oleh perforasi membran timpani disertai keluarnya sekret telinga dengan karakteristik bervariasi. Otitis media supuratif kronis, juga dikenal sebagai otitis media kronis, adalah suatu stadium penyakit telinga yang ditandai dengan infeksi berkelanjutan pada telinga tengah tanpa membran timpani yang utuh. Penyakit ini merupakan peradangan kronis pada telinga tengah dan rongga mastoid. Presentasi karakteristiknya adalah otorea kronis atau persisten selama 2 hingga 6 minggu melalui membran timpani yang berlubang (Head K, Chong LY, Bhutta MF, et al, 2020).

OMSK juga dapat berkembang dari otitis media akut yang tidak tertangani secara optimal sehingga berlangsung kronis dan berisiko menimbulkan kolesteatoma (Özcan N, Saat N, Yildirim Baylan M, Akpolat N, Atmaca S GK., 2018). Bila tidak dikelola dengan baik, OMSK dapat menyebabkan komplikasi seperti gangguan pendengaran derajat ringan hingga berat, kelumpuhan saraf fasialis, serta komplikasi ekstrakranial maupun intrakranial, termasuk meningitis, ensefalitis, dan abses otak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien OMA pada RS Mangusada Bali, yang belum pernah melaporkan data mengenai pasien OMSK.

TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai penelitian menyebutkan OMSK sebagai penyakit multifaktorial yang dapat dipengaruhi oleh faktor imun, patogen persisten, keterlambatan terapi, higiene yang buruk, disfungsi tuba eustachius, hingga predisposisi genetik (Emmett SD, Kokesh J, Kaylie D, 2018). Meskipun virus adalah penyebab otitis media yang paling umum, bakteri sering menyebabkan otitis media supuratif kronis pada anak-anak. Etiologinya biasanya polimikroba. Mikroorganisme yang paling umum ditemukan dalam patologi ini adalah *Staphylococcus aureus* (MRSA). Bakteri lain seperti *Pseudomonas aeruginosa*, *Proteus* spp., *Klebsiella* spp., *Bacteroides* spp., dan *Fusobacterium* spp., dapat menyebabkan penyakit ini. Yang kurang umum adalah *Aspergillus* spp dan *Candida* spp., yang lebih sering ditemukan pada pasien dengan gangguan kekebalan (Emmett SD, Kokesh J, Kaylie D, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Mangusada melalui observasi data rekam medis pasien OMSK yang tercatat di Poliklinik THT dan Instalasi Rekam Medis. Populasi penelitian adalah seluruh pasien dengan diagnosis OMSK yang berobat di Poliklinik THT Rumah Sakit Mangusada. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi dimasukkan secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi (N) sebesar 454 dan *margin of error* (e) 0,07, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 141 pasien.

Kriteria inklusi meliputi pasien dari semua kelompok usia klinis dengan diagnosis utama OMSK saat pertama kali berobat di Poliklinik THT Rumah Sakit Mangusada serta memiliki rekam medis lengkap. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan infeksi telinga selain OMSK dan pasien dengan rekam medis rusak, tidak utuh, atau tidak sesuai variabel penelitian. Variabel penelitian meliputi usia, jenis kelamin, gejala klinis, riwayat infeksi yang tercatat dalam rekam medis, dan penyakit penyerta. Usia diklasifikasikan sesuai kategori Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu <5 tahun, 5-9 tahun, 10-<18 tahun, 18-59 tahun, dan >60 tahun. Gejala klinis ditentukan berdasarkan keluhan utama pada rekam medis, meliputi otorrhea, nyeri telinga, tinnitus, gangguan pendengaran, dan perasaan penuh pada telinga. Data dikumpulkan melalui penelusuran rekam medis pasien OMSK menggunakan lembar ekstraksi data. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi serta persentase, kemudian ditampilkan dalam tabel dan narasi. Penelitian ini telah dinyatakan etik oleh Panitia Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Mangusada Badung dengan nomor surat 1470/SKP/DPMPSTP/X/2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Pasien OMSK Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	n	%
1	<5 tahun	2	1,4
2	5-9 tahun	4	2,8
3	10-<18 tahun	11	7,8
4	18-59 tahun	85	60,2
5	>60 tahun	39	27,6

Sebanyak 141 pasien OMSK dianalisis pada penelitian ini. Distribusi karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, gejala klinis, riwayat infeksi yang tercatat pada rekam medis, serta penyakit penyerta. Distribusi pasien berdasarkan usia menunjukkan kelompok usia dewasa (18-59 tahun) merupakan kelompok terbanyak

yaitu 85 pasien (60,2%), diikuti lansia (>60 tahun) sebanyak 39 pasien (27,6%). Kelompok usia remaja (10-<18 tahun) berjumlah 11 pasien (7,8%), sedangkan kelompok usia anak (5-9 tahun) dan bayi/balita (<5 tahun) merupakan kelompok paling sedikit, masing-masing 4 pasien (2,8%) dan 2 pasien (1,4%).

Tabel 2. Distribusi Pasien OMSK Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	63	44,7
2	Perempuan	78	55,3

Berdasarkan jenis kelamin, pasien OMSK lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu

78 pasien (55,3%) dibandingkan laki-laki 63 pasien (44,7%).

Tabel 3. Distribusi Gejala Klinis Pasien OMSK (Multiple Response)

No	Gejala Klinis	n	%
1	Otorrhea	101	71,6
2	Nyeri telinga	35	24,8
3	Tinnitus	25	17,7
4	Gangguan pendengaran	24	17,0
5	Perasaan penuh pada telinga	19	13,5

Gejala klinis pasien dianalisis menggunakan metode *multiple response* karena satu pasien dapat memiliki lebih dari satu keluhan. Gejala yang paling sering ditemukan adalah otorrhea pada 101 pasien

(71,6%), diikuti nyeri telinga 35 pasien (24,8%), tinnitus 25 pasien (17,7%), gangguan pendengaran 24 pasien (17,0%), dan perasaan penuh pada telinga 19 pasien (13,5%).

Tabel 4. Distribusi Riwayat Infeksi yang Tercatat Dalam Rekam Medis

No	Riwayat Infeksi	n	%
1	Tidak ada riwayat infeksi tercatat	80	56,7
2	ISPA	27	19,1
3	Infeksi telinga	30	21,3
4	ISPA dan infeksi telinga	4	2,8

Riwayat infeksi yang tercatat pada rekam medis menunjukkan sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat infeksi yang terdokumentasi yaitu 80 pasien (56,7%). Riwayat infeksi telinga

ditemukan pada 30 pasien (21,3%), riwayat ISPA pada 27 pasien (19,1%), serta riwayat infeksi telinga dan ISPA pada 4 pasien (2,8%).

Tabel 5. Distribusi Pasien OMSK Berdasarkan Penyakit Penyerta

No	Penyakit Penyerta	n	%
1	Tidak ada	77	54,6
2	Ada	64	45,4

Berdasarkan penyakit penyerta, sebagian besar pasien tidak memiliki penyakit penyerta

yaitu 77 pasien (54,6%), sedangkan 64 pasien (45,4%) tercatat memiliki penyakit penyerta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas pasien OMSK berada pada kelompok dewasa (18-59 tahun). Hal ini dipengaruhi oleh rentang usia dewasa yang lebih panjang sesuai klasifikasi Kementerian Kesehatan RI, sehingga memungkinkan akumulasi kasus yang lebih besar. Secara klinis, OMSK merupakan penyakit kronik yang sering bermula sejak masa kanak-kanak akibat infeksi telinga berulang dan menetap hingga dewasa. Selain itu, faktor risiko pada usia dewasa seperti paparan asap rokok, polusi, kebiasaan hidup, serta akses pelayanan kesehatan yang lebih baik turut meningkatkan angka kasus yang tercatat. laporan kasus dari RS Mangusada terkait permasalahan THT juga berusia 22 tahun, pada rentang usia 18-59 tahun seperti penelitian ini. berbeda dengan laporan penelitian OMS akut yang

melaporkan karakteristik kasus terbanyak adalah sebanyak 31% pada anak-anak usia < 5 tahun (Palandeng W, Pelealu O, Mengko S. (2013).

Berdasarkan jenis kelamin, proporsi pasien perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengaruh hormonal, khususnya estrogen dan progesteron, yang dapat memengaruhi mukosa nasofaring dan fungsi tuba eustachius sehingga mengganggu ventilasi telinga tengah. Perubahan hormonal juga dapat memengaruhi lingkungan liang telinga sehingga lebih rentan terhadap infeksi. Meski demikian, faktor lingkungan seperti paparan debu, asap rokok, dan aktivitas luar ruangan lebih sering menjadi faktor risiko pada laki-laki. Satu laporan kasus OMSK juga dilaporkan pada wanita usia 65

tahun (Ikhsani A, Soesanto B. (2021).

Berdasarkan gejala klinis, keluhan utama terbanyak adalah otorrhea, diikuti otalgia, tinnitus, gangguan pendengaran, dan rasa penuh di telinga. Otorrhea terjadi akibat perforasi membran timpani yang menetap dan memungkinkan masuknya mikroorganisme ke telinga tengah. Otagia umumnya berkaitan dengan inflamasi aktif atau komplikasi seperti kolesteatoma. Sebagian pasien mengalami lebih dari satu gejala, yang mencerminkan proses penyakit yang lebih kronik dan berpotensi menimbulkan komplikasi. Pola keluhan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menempatkan otorrhea sebagai gejala dominan pada OMSK (Briddell JW, Levi JR, O'Reilly RC, 2018).

Berdasarkan riwayat infeksi, sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat infeksi yang tercatat dalam rekam medis. Hal ini dapat disebabkan karena OMSK sering merupakan kelanjutan infeksi telinga masa anak yang sudah lama terjadi dan tidak terdokumentasi, serta banyak pasien datang dalam fase inaktif. Patogenesis OMSK juga bersifat multifaktorial, melibatkan disfungsi tuba eustachius, faktor lingkungan, status imun, dan kondisi inflamasi non-infeksi seperti rinitis alergi. Penyakit penyerta seperti serumen impaksi, otomikosis, diabetes melitus, serta gangguan saluran napas atas turut berkontribusi dalam mempertahankan inflamasi kronik dan memperburuk perjalanan penyakit (Akhyar Y, Rosalinda R, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien OMSK di Rumah Sakit Mangusada mayoritas pada kelompok usia dewasa (60,2%), dengan proporsi perempuan (55,3%) lebih tinggi dari laki-laki (44,7%), yang dikaitkan dengan pengaruh hormonal pada fungsi tuba eustachius. Keluhan utama yang paling dominan adalah telinga keluar cairan (otorrhea) pada 71,6% pasien, dengan mayoritas pasien (59,6%) mengalami hanya satu gejala klinis. Lebih dari setengah pasien (56,7%) tidak memiliki riwayat infeksi yang tercatat dalam rekam medis, mengindikasikan sifat multifaktorial OMSK. Hampir setengah pasien (45,4%) memiliki penyakit penyerta yang dapat mempengaruhi perjalanan penyakit OMSK. Hasil ini memberikan gambaran karakteristik pasien OMSK di Rumah Sakit Mangusada yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan pelayanan kesehatan, upaya pencegahan komplikasi, dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Y, Rosalinda R. (2023). Penatalaksanaan Otitis Media Supuratif Kronis (Omsk) Tipe Kolesteatoma Dengan Timpanomastoidektomi Dinding Runtuh Dan Rekonstruksi Dinding Posterior Liang Telinga. *J Otorinolaringol Kepala Dan Leher Indones.*;1(1). Doi:10.25077/Jokli.V1i1.15
- Ainullah, N. F. (2023). *Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronis Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Juni 2020-Mei 2021= The Characteristic Of Chronic Suppurative Otitis Media*

- Patients In Dr. Wahidin Sudirohusodo Hospital On June 2020-May 2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Briddell Jw, Levi Jr, O'reilly Rc. (2018). Chronic Otitis Media. In: *Infections Of The Ears, Nose, Throat, And Sinuses*. Springer International Publishing;:57-66. Doi:10.1007/978-3-319-74835-1_5
- Clearinsyah Ep, Lopo C, M.Sabir3.(2021). Karakteristik Otitis Media Supuratif Kronik Di Poloklinik Tht Rsud Undata Palu Tahun 2017.;3(1):1-7.
- Christianty F, Wahyudiono Ad. (2023). Management Of Chronic Suppurative Otitis Media. *Oto Rhino Laryngol Indones*.;53(1):89-96. Doi:10.5694/J.1326-5377.2004.Tb05811.X
- Emmett Sd, Kokesh J, Kaylie D. (2018). Chronic Ear Disease. *Med Clin North Am*.;102(6):1063-1079. Doi:10.1016/J.Mcna.2018.06.008
- Klein Jo. (2000).The Burden Of Otitis Media. *Vaccine*. ;19:S2-S8. Doi:10.1016/S0264-410x(00)00271-1
- Khairkar M, Deshmukh P, Maity H, Deotale V. (2023). Chronic Suppurative Otitis Media: A Comprehensive Review Of Epidemiology, Pathogenesis, Microbiology, And Complications. *Cureus*. Published Online August 18, Doi:10.7759/Cureus.43729
- Head K, Chong Ly, Bhutta Mf, Et Al. (2020). Topical Antiseptics For Chronic Suppurative Otitis Media. *Cochrane Database Syst Rev*.;2020(1). Doi:10.1002/14651858.Cd013055.Pub2
- Ilka L. (2004). Csom:Burden Of Illness And Management Options. *Child Adolesc Heal Dev Prev Blind Deaf*.;1(1):1-82.
- Mahdiani S, Lasminingrum L, Anugrah D. Management Evaluation Of Patients With Chronic Suppurative Otitis Media: A Retrospective Study. *Ann Med Surg*. 2021;67. Doi:10.1016/J.Amsu.2021.102492
- Özcan N, Saat N, Yildirim Baylan M, Akpolat N, Atmaca S Gk. (2018). Three Cases Of Chronic Suppurative Otitis Media (Csom) Caused By Kerstersia Gyiorum And A Review Of The Literature. *Infez Med*.;26(4):364-368.
- Palandeng W, Pelealu O, Mengko S. (2013). Otitis Media Supuratif Akut Di Poliklinik Tht-Kl Blu Rsu. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2010-Desember 2012. *J E-Biomedik*.;1(1). Doi:10.35790/Ebm.1.1.2013.4613
- Ikhsani A, Soesanto B. (2021). Chronic Suppurative Otitis Media Of Auricle Dextra Sinistra: Case Report. *J Biol Trop*.;24(1):629-634. Doi:10.29303/Jbt.V24i1.6569
- Santosa A, Sari Ndp, Putra Ibs, Masyeni Daps. (2021). Diagnosis Dan Tatalaksana Rinosinusitis Maksilaris Odontogenik Yang Meluas Sampai Etmoid Dan Frontal: Laporan Kasus. *Intisari Sains Medis*.;12(3):812-816. Doi:10.15562/IsM.V12i3.1171
- Suharni S, Triansyah I, Lestari M. (2023). Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik Yang Menjalani Operasi Di Rsup. Dr M. Djamil Padang Tahun 2021. *Sci J*.;2(3):95-102. Doi:10.56260/Sciena.V2i3.95

- Saputra, K. A. D. (2020). Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis (Omsk) Yang Menjalani Operasi Di Rsup Sanglah. *Medicina*, 51(1).
- Rahmadhani, F., Akil, M. A., Sarungallo, F. R., Sulaiman, A. B., & Sanna, A. T. (2024). Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronik. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 4(7), 532-538.
- Sasmita B, Yaswir R, Lillah L. (2020). Identifikasi Bakteri Dan Sensitivitas Terhadap Antibiotik Pada Otitis Media Supuratif Kronis Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas.*;8(4).
Doi:10.25077/Jka.V8i4.1104
- Yuliyani, E. A., Yudhanto, D., Kadriyan, H., Fathana, P. B., Syamsul, M. F. L., & Aryani, I. T. (2023). Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik (Omsk) Di Rsud Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(10), 2933-2939.